Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
4 (4) , November 2026 Page : 3329–3339 / e-ISSN : 2986-5212
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0
DOI : https://doi.org/10.61231/xh0gnd72
Received: 13-10-2026 Accepted: 16-11-2026 Publication: 27-11-2026

Pengaruh Literasi Digital Akuntansi dan Pemanfaatan Aplikasi Pencatatan Keuangan Terhadap Aksesibilitas Permodalan UKM Kuliner di Sofifi (Studi Kasus pada Kawasan Bundaran KM 40)

Murdiansah S.A Karim[1)], Rahmattullah Yahya[2)], Nurmin[3)]

[1,2,3] Universitas Bumi Hijrah Tidore, Indonesia

Email: murdiansahsakarim033@gmail.com[1], rahmatyahya57@gmail.com[2], nurminnur2004@gmail.com[3]

Correspondence : murdiansahsakarim033@gmail.com*

Abstract: *This study examines the effect of accounting digital literacy and the use of financial recording applications on capital accessibility among culinary SMEs at the Km. 40 Roundabout Area, Sofifi. Method: A causal associative quantitative design was applied to all 30 permanent culinary SMEs through total sampling; after data screening, 29 respondents were analyzed. Data were collected using a five-point Likert questionnaire and field observation, and analyzed with multiple linear regression (t-test and F-test) in SPSS. Results: Accounting digital literacy (t = 1.795; one-tailed Sig. = 0.042) and the use of financial recording applications (t = 2.429; one-tailed Sig. = 0.011) each had a positive and significant partial effect on capital accessibility. Simultaneously, both variables were significant (F = 41.132; Sig. = 0.000) with an Adjusted R² of 0.741; the remainder is explained by other factors such as collateral, credit history, and business licensing. Conclusion: Strengthening accounting digital literacy and the adoption of financial recording applications contributes to culinary SMEs' ability to access formal financing.*

Abstrak : *Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi digital akuntansi dan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan terhadap aksesibilitas permodalan UKM kuliner di Kawasan Bundaran KM 40 Sofifi. Metode: Penelitian kuantitatif asosiatif kausal ini melibatkan seluruh 30 pelaku UKM kuliner menetap melalui sampling jenuh; setelah penyaringan data, 29 responden dianalisis. Data dikumpulkan dengan kuesioner skala Likert dan observasi, lalu dianalisis menggunakan regresi linear berganda (uji t dan uji F) dengan SPSS. Hasil: Literasi digital akuntansi (t = 1,795; Sig. satu arah = 0,042) dan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan (t = 2,429; Sig. satu arah = 0,011) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial. Secara simultan keduanya berpengaruh signifikan (F = 41,132; Sig. = 0,000) dengan Adjusted R² sebesar 0,741; sisanya dijelaskan faktor lain di luar model seperti agunan, riwayat kredit, dan legalitas usaha. Kesimpulan: Peningkatan literasi digital akuntansi dan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan berkontribusi pada kemudahan UKM kuliner mengakses pembiayaan formal.*

Keywords : *Literasi Digital Akuntansi, Aplikasi Pencatatan Keuangan, Aksesibilitas Permodalan, UKM Kuliner, Sofifi*

PENDAHULUAN

UKM (Usaha Kecil dan Menengah) adalah Pilar utama dalam menjaga kestabilan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. (Zia, 2020) Usaha ini secara konsisten memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% dari total

tenaga kerja domestik, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (2008). Dalam rangka pemulihan dan transformasi ekonomi pasca pandemi, pemerintah menegaskan komitmen terhadap digitalisasi UKM melalui pemberlakuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta UKM. Regulasi ini mengharuskan manajemen modern bagi pelaku usaha mikro, dengan menekankan pemanfaatan teknologi digital sebagai syarat utama untuk memperoleh perlindungan hukum, izin usaha, dan akses pembiayaan formal.(Putri, 2025)

Amanat transformasi digital menempatkan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi bukan lagi sebagai instrumen opsional, melainkan kebutuhan operasional wajib guna menghadirkan transparansi dan akuntabilitas keuangan usaha. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah diadopsi secara luas oleh otoritas perbankan nasional sebagai parameter baku untuk menilai kelayakan kredit (bankability). Pelaku usaha yang mampu menyajikan laporan keuangan tertib dan terstandarisasi memiliki posisi tawar yang jauh lebih kuat dalam meyakinkan pihak perbankan atas kemampuan pengembalian pinjaman. (Rinandiyana et al., 2020) Studi pada usaha kecil swasta menemukan bahwa penyusunan laporan keuangan yang diaudit berkaitan dengan akses kredit yang lebih besar, sedangkan laporan berbasis akrual berkaitan dengan biaya kredit yang lebih rendah (Allee & Yohn, 2009).

Ironisnya, pesatnya pertumbuhan kuantitas unit usaha di Bundaran KM 40 belum diiringi oleh kesiapan tata kelola keuangan berbasis teknologi. Hasil observasi awal di lapangan menunjukkan kesenjangan nyata: seluruh pelaku usaha telah memiliki perangkat telepon pintar (smartphone), namun penggunaannya masih sangat terbatas pada media hiburan dan komunikasi sosial seperti WhatsApp dan TikTok. Praktik pembukuan sebagian besar (sekitar 80%) pelaku UKM kuliner masih terperangkap dalam metode konvensional, yakni nota kertas sederhana atau bahkan tanpa pencatatan sama sekali. Tingkat penetrasi aplikasi pencatatan keuangan digital seperti BukuWarung, BukuKas, maupun SIAPIK Bank Indonesia tercatat masih di bawah 20%.

Ketiadaan pencatatan terstruktur tersebut mengakibatkan terjadinya percampuran dana (commingling of funds) yang akut antara kas operasional usaha dengan kas rumah tangga pribadi. Akibatnya, pelaku usaha menghadapi ketidakpastian informasi laba-rugi riil, kesulitan mengontrol biaya bahan baku, serta rentan mengalami defisit modal kerja. Akar masalah dari rendahnya adopsi aplikasi ini bermuara pada minimnya Literasi Digital Akuntansi pelaku usaha. Kebanyakan pedagang merasa enggan dan cemas beralih ke pembukuan digital karena menganggap sistem akuntansi itu rumit, berbayar mahal, dan membingungkan. Ketiadaan edukasi dan bimbingan teknis praktis menyebabkan mereka tetap bertahan pada zona nyaman pembukuan tradisional.(Mukhamad Sholikudin et al., 2023)

Kondisi ini menimbulkan dampak sistemik paling serius, yaitu terkuncinya Aksesibilitas Permodalan dari lembaga keuangan perbankan formal. Keterbatasan modal kerja dan modal investasi merupakan penghambat utama ekspansi UKM kuliner di Sofifi, melebihi persoalan pemasaran maupun variasi produk. Tanpa suntikan modal berbunga rendah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), pelaku usaha tidak mampu meningkatkan kapasitas tempat usaha, membeli sarana pendingin bahan baku, atau memperluas jangkauan layanan. Keterbatasan likuiditas kerap menjerumuskan pelaku usaha pada pinjaman informal atau koperasi simpan pinjam liar dengan bunga tinggi yang berujung pada penurunan profitabilitas bisnis. (Darmawan & Ramadhani, 2026) Kendala pembiayaan ini bersifat umum: UKM pada umumnya menghadapi hambatan pertumbuhan yang lebih besar dan akses yang lebih terbatas terhadap pembiayaan eksternal formal dibandingkan usaha besar (Beck & Demirgüç-Kunt, 2006).

Secara teoretis, kendala utama penyaluran kredit perbankan kepada sektor mikro dijelaskan oleh Teori Asimetri Informasi.(Rinandiyana et al., 2020) Bank menghadapi kekosongan informasi mengenai rekam jejak keuangan UKM (adverse selection), sehingga menganggap usaha kuliner mikro memiliki risiko gagal bayar yang tinggi. Di sinilah letak nilai strategis dari digitalisasi akuntansi: sinergi antara literasi digital akuntansi yang baik dan pemanfaatan aplikasi pembukuan digital menghasilkan laporan keuangan yang valid dan akuntabel, yang berfungsi sebagai instrumen pensinyalan (signaling) untuk memangkas asimetri informasi di mata lembaga perbankan.

Walaupun riset digitalisasi akuntansi telah banyak dipublikasikan—misalnya literasi keuangan pelaku usaha terbukti memprediksi akses pembiayaan (Ye & Kulathunga, 2019) dan literasi teknologi bersama literasi keuangan dikaji pengaruhnya terhadap kinerja UKM (Kulathunga et al., 2020)—kajian empiris yang secara spesifik meneliti peran ganda kapasitas literasi dan pemanfaatan aplikasi mobile terhadap akses kredit formal di kawasan pusat pertumbuhan baru wilayah Indonesia Timur—khususnya Sofifi—masih sangat langka. Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji dan menganalisis pengaruh Literasi Digital Akuntansi secara parsial terhadap Aksesibilitas Permodalan; (2) menguji dan menganalisis pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Pencatatan Keuangan secara parsial terhadap Aksesibilitas Permodalan; serta (3) menguji dan menganalisis pengaruh Literasi Digital Akuntansi dan Pemanfaatan Aplikasi Pencatatan Keuangan secara simultan terhadap Aksesibilitas Permodalan pada UKM Kuliner di Kawasan Bundaran KM 40 Sofifi

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal untuk membuktikan hubungan pengaruh sebab-akibat antarvariabel (Sugiyono, 2021). Penelitian dilaksanakan di Kawasan Bundaran KM 40 Sofifi, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara pada bulan Juni hingga September 2026.

Penelitian mencakup seluruh pelaku UKM kuliner yang menetap di Kawasan Bundaran KM 40 Sofifi, sebanyak 30 unit usaha. Sampel diambil dengan teknik sampling jenuh (sensus). Kriteria inklusi meliputi: usaha yang berlokasi tetap di kawasan, sudah beroperasi minimal satu tahun, dan menggunakan smartphone dalam aktivitas sehari-hari. Pada tahap penyaringan data, dilakukan deteksi pencilan (outlier) menggunakan Standardized Residual melalui Casewise Diagnostics (Hair et al., 2019; Ghozali, 2021). Hasilnya menunjukkan Responden No. 07 sebagai pencilan ekstrem (Std. Residual = -3,068, di luar batas ±3,00) dengan pola jawaban monoton (unengaged response) yang menyebabkan pelanggaran asumsi normalitas (Shapiro-Wilk Sig. = 0,041 < 0,05). Setelah menghapus Responden No. 07, tersisa 29 responden (N=29), dan asumsi normalitas residual terpenuhi (Shapiro-Wilk Sig. = 0,482 > 0,05).

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan Skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) dan observasi lapangan. Operasionalisasi ketiga variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Item
Literasi Digital Akuntansi (X1)	Kapasitas kognitif dan keterampilan teknis pelaku UKM dalam memahami serta mengoperasikan sistem akuntansi digital.	1. Akses Informasi Akuntansi Digital	X1.1 – X1.3
		2. Pemahaman Pengelolaan Keuangan Digital	X1.4 – X1.6
		3. Kemampuan Menggunakan Teknologi Digital	X1.7 – X1.9
		4. Evaluasi & Keamanan Informasi Digital	X1.10 – X1.12
Pemanfaatan Aplikasi Keuangan (X2)	Tingkat intensitas, kemudahan, dan konsistensi adopsi aplikasi pembukuan digital pada smartphone usaha.	1. Intensitas Penggunaan Aplikasi	X2.1 – X2.3
		2. Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease)	X2.4 – X2.6
		3. Kemanfaatan Aplikasi (Perceived Usefulness)	X2.7 – X2.9
		4. Pemanfaatan Output Informasi Keuangan	X2.10 – X2.12
Aksesibilitas Permodalan (Y)	Kemudahan dan kapabilitas pelaku UKM dalam memenuhi kriteria perbankan dan memperoleh pembiayaan modal formal.	1. Akses Informasi Pembiayaan Formal	Y.1 – Y.3
		2. Pemenuhan Persyaratan Administratif	Y.4 – Y.6
		3. Jangkauan Lembaga Pembiayaan Formal	Y.7 – Y.9
		4. Kapabilitas Memperoleh Pembiayaan	Y.10 – Y.12

Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics meliputi: (1) Uji instrumen (validitas korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitas Cronbach's Alpha); (2) Uji asumsi klasik (normalitas residual Shapiro-Wilk & Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas Tolerance & VIF, dan heteroskedastisitas Glejser & Scatterplot); (3) Analisis Regresi Linear Berganda ($Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + e$); serta (4) Pengujian hipotesis parsial Uji t satu arah (one-tailed, df = 26, $\alpha = 0,05$, ttabel = 1,706), simultan Uji F (df1 = 2, df2 = 26, $\alpha = 0,05$, Ftabel = 3,37), dan Koefisien Determinasi (Adjusted R Square).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil demografis dan operasional 29 pelaku UKM Kuliner di Kawasan Bundaran KM 40 Sofifi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian (N = 29)

Karakteristik Responden	Kategori Klasifikasi	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	31,0%
	Perempuan	20	69,0%
Tingkat Pendidikan	Sekolah Dasar (SD)	2	6,9%
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	3	10,3%
	Sekolah Menengah Atas (SMA)	18	62,1%
	Diploma / Sarjana (S1)	6	20,7%
Lama Usaha Berdiri	1 – 2 Tahun	10	34,5%
	2 – 5 Tahun	7	24,1%
	6 – 10 Tahun	8	27,6%
	> 10 Tahun	4	13,8%
Omzet Usaha Per Bulan	< Rp 5.000.000	21	72,4%
	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	5	17,2%
	Rp 10.000.000 – Rp 25.000.000	3	10,3%
Aplikasi yang Digunakan	Belum Pakai Aplikasi (Manual)	11	37,9%
	BukuWarung	7	24,1%
	BukuKas	4	13,8%
	Aplikasi Lainnya / Kasir POS	7	24,1%
Total Sampel Efektif		29	100,0%

Berdasarkan Tabel 2, responden didominasi oleh pelaku usaha perempuan (69,0%), yang mencerminkan karakteristik dominan sektor kuliner mikro informal di Sofifi. Dari segi latar belakang pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan SMA (62,1%) dan Diploma/Sarjana (20,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa kapasitas daya serap kognitif responden terhadap instruksi digitalisasi

tergolong memadai. Ditinjau dari masa usaha, sebanyak 34,5% usaha baru berjalan 1-2 tahun, disusul 27,6% beroperasi 6-10 tahun. Dalam aspek pendapatan, mayoritas responden (72,4%) tergolong usaha mikro beromzet di bawah Rp 5 juta per bulan, yang menunjukkan tingginya ketergantungan terhadap modal kerja likuid. Terkait adopsi teknologi, 62,1% responden telah memanfaatkan aplikasi pembukuan digital (BukuWarung 24,1%, BukuKas 13,8%, aplikasi kasir lainnya 24,1%), sementara 37,9% sisanya masih belum menggunakan aplikasi.

Hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap 29 responden disajikan pada Tabel 3, dengan kriteria interpretasi skor: 81–100% Sangat Baik, 61–80% Baik, 41–60% Cukup, 21–40% Kurang, dan 0–20% Sangat Kurang (Riduwan, 2019).

Tabel 3. Rekapitulasi Deskripsi Variabel dan Dimensi Penelitian

Variabel dan Indikator	Rata-Rata (Mean)	Persentase (%)	Kategori Kinerja
Literasi Digital Akuntansi (X1)	11,86	79,1%	Baik
• Kemampuan Akses Informasi Digital	12,66	84,4%	Sangat Baik
• Pemahaman Pengelolaan Keuangan	11,97	79,8%	Baik
• Keterampilan Teknologi Digital	11,10	74,0%	Baik
• Evaluasi & Keamanan Informasi	11,69	77,9%	Baik
Pemanfaatan Aplikasi Pencatatan (X2)	10,24	68,2%	Baik
• Intensitas Penggunaan Aplikasi	9,97	66,5%	Baik
• Kemudahan Penggunaan (Ease of Use)	9,62	64,1%	Baik
• Kemanfaatan Aplikasi (Usefulness)	10,38	69,2%	Baik
• Pemanfaatan Output Informasi Keuangan	10,97	73,1%	Baik
Aksesibilitas Permodalan (Y)	11,00	73,3%	Baik
• Kemudahan Memperoleh Info Pembiayaan	11,59	77,3%	Baik
• Kemudahan Memenuhi Persyaratan	10,69	71,3%	Baik
• Kemudahan Menjangkau Lembaga Formal	10,48	69,9%	Baik
• Kemampuan Memperoleh Pembiayaan	11,24	74,9%	Baik

Tabel 3 memperlihatkan bahwa ketiga variabel penelitian berada dalam kategori 'Baik'. Variabel Literasi Digital Akuntansi memperoleh skor tertinggi (79,1%), dipimpin oleh indikator kemampuan mengakses informasi digital (84,4%, Sangat Baik). Variabel Pemanfaatan Aplikasi memperoleh rerata 68,2%, dengan catatan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi memperoleh skor terendah (64,1%), yang menandakan masih adanya kendala navigasi teknis bagi sebagian pedagang. Aksesibilitas

Permodalan berada pada skor 73,3%, dengan hambatan terberat pada jangkauan fisik dan prosedural perbankan formal (69,9%).

Pengujian validitas instrumen dengan korelasi Pearson Product Moment terhadap 29 responden (rtabel = 0,367, α = 0,05) membuktikan bahwa seluruh 36 butir pernyataan dinyatakan valid (Sig. < 0,001). Rentang nilai rhitung variabel X1 adalah 0,615–0,927; variabel X2 adalah 0,828–0,955; dan variabel Y adalah 0,572–0,930, yang seluruhnya lebih besar dari rtabel 0,367. Selanjutnya, uji reliabilitas Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,952 untuk X1; 0,984 untuk X2; 0,957 untuk Y; dan 0,985 untuk keseluruhan instrumen (36 item). Karena seluruh nilai alpha > 0,70 (Ghozali, 2021) dan termasuk kategori Sangat Tinggi (George & Mallery, 2019), instrumen penelitian dinyatakan sangat handal dan konsisten.

Tabel 4. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas

Konstruk Variabel	Jumlah Butir	Rentang rhitung	Nilai rtabel	Cronbach's Alpha	Status Instrumen
Literasi Digital Akuntansi (X1)	12	0,615 – 0,927	0,367	0,952	Valid & Sangat Reliabel
Pemanfaatan Aplikasi Keuangan (X2)	12	0,828 – 0,955	0,367	0,984	Valid & Sangat Reliabel
Aksesibilitas Permodalan (Y)	12	0,572 – 0,930	0,367	0,957	Valid & Sangat Reliabel
Total Gabungan Instrumen	36	0,572 – 0,955	0,367	0,985	Valid & Sangat Reliabel

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator):

- Normalitas Residual: Pengujian Shapiro-Wilk menghasilkan nilai statistik 0,967 dengan probabilitas Sig. = 0,482 (> 0,05), didukung Kolmogorov-Smirnov (Sig. = 0,116 > 0,05) dan grafik Normal Q-Q Plot yang menunjukkan titik-titik menempel lurus pada garis diagonal. Kesimpulannya, residual terdistribusi secara normal.
- Multikolinearitas: Nilai Tolerance kedua variabel independen sebesar 0,205 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 4,867 (< 10,00). Hal ini menegaskan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antarvariabel bebas.
- Heteroskedastisitas: Uji Glejser menghasilkan nilai Sig. X1 sebesar 0,819 (> 0,05) dan Sig. X2 sebesar 0,357 (> 0,05). Scatterplot memperlihatkan titik-titik menyebar acak tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Asumsi Klasik	Parameter Uji	Nilai Statistik	Kriteria Kelayakan	Kesimpulan
Normalitas	hapiro-Wilk (df=29) Kolmogorov-Smirnov	Sig. = 0,482 Sig. = 0,116	Sig. > 0,05 Sig. > 0,05	Residual Berdistribusi Normal (Asumsi Terpenuhi)
Multikolinearitas	Tolerance X1 & X2 VIF X1 & X2	0,205 4,867	Tolerance > 0,10 VIF < 10,00	Bebas Gejala Multikolinearitas (Asumsi Terpenuhi)
Heteroskedastisitas	Glejser Sig. (X1) Glejser Sig. (X2)	Sig. = 0,819 Sig. = 0,357	Sig. > 0,05 Sig. > 0,05	Model Homoskedastisitas (Asumsi Terpenuhi)

Persamaan regresi linear berganda dan hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Regresi Berganda dan Uji Hipotesis (N = 29)

Model / Variabel	Koef. B	Std. Error	Beta (β)	thitung	Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)*	Keterangan Hipotesis
(Konstanta)	14,921	5,399	-	2,764	0,010	-	Signifikan
Literasi Digital (X1)	0,354	0,197	0,381	1,795	0,084	0,042	H1 Diterima (Signifikan*)
Pemanfaatan Aplikasi (X2)	0,300	0,124	0,515	2,429	0,022	0,011	H2 Diterima (Signifikan*)
Uji Simultan ANOVA	Fhitung = 41,132	Ftabel = 3,37	Sig. = 0,000 (< 0,05)				H3 Diterima (Signifikan)
Koefisien Determinasi	R = 0,872	R2 = 0,760	Adjusted R2 = 0,741				Kontribusi = 74,1%

Persamaan regresi yang terbentuk adalah: Y = 14,921 + 0,354 X1 + 0,300 X2 + e. Nilai konstanta 14,921 menggambarkan nilai dasar aksesibilitas modal jika kedua variabel bebas bernilai nol. Koefisien regresi X1 sebesar +0,354 dan X2 sebesar +0,300 menunjukkan pengaruh positif searah terhadap akses modal. Berdasarkan nilai Beta terstandarisasi, variabel pemanfaatan aplikasi (Beta = 0,515) memiliki daya dorong relatif lebih dominan dibanding literasi digital (Beta = 0,381).

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t): (1) Hipotesis pertama (H1) yang menguji pengaruh Literasi Digital Akuntansi menghasilkan thitung = 1,795 > ttabel = 1,706 dengan Sig. (1-tailed) = 0,042 (< 0,05). Dengan demikian, H1 diterima, membuktikan bahwa Literasi Digital Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aksesibilitas Permodalan UKM kuliner di Sofifi. (2) Hipotesis kedua (H2) yang menguji Pemanfaatan Aplikasi Pencatatan Keuangan menghasilkan thitung = 2,429 > ttabel = 1,706

dengan Sig. (1-tailed) = 0,011 (< 0,05). Dengan demikian, H2 diterima, membuktikan bahwa pemanfaatan aplikasi pembukuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses modal perbankan.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F): Hasil pengujian menunjukkan nilai Fhitung sebesar 41,132 > Ftabel 3,37 dengan tingkat signifikansi Sig. = 0,000 (< 0,05). Hasil ini membuktikan H3 diterima, yakni Literasi Digital Akuntansi dan Pemanfaatan Aplikasi Pencatatan Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Aksesibilitas Permodalan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,741 menunjukkan bahwa 74,1% variasi akses permodalan dijelaskan oleh kedua variabel dalam model, sedangkan 25,9% sisanya dipengaruhi faktor di luar model seperti jaminan fisik, riwayat BI Checking/SLIK OJK, dan kelengkapan izin legalitas usaha.

Hasil pengujian membuktikan bahwa Literasi Digital Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aksesibilitas Permodalan (thitung = 1,795; Sig 1-tailed = 0,042). Literasi digital akuntansi membentuk perceived behavioral control bagi pelaku UKM kuliner di Bundaran KM 40 Sofifi, yang menumbuhkan rasa percaya diri (self-efficacy) bahwa mereka mampu mengelola keuangan usahanya secara tertib. Pelaku usaha yang literat memahami prinsip pemisahan kas pribadi dan kas usaha, menyadari fungsi pencatatan laba-rugi, serta mampu mengevaluasi data arus kas. Ketika berhadapan dengan analis kredit bank, pemahaman ini memungkinkan pelaku usaha menjelaskan kondisi bisnisnya secara transparan dan meyakinkan, yang secara efektif memangkas asimetri informasi (Munthe et al., 2023) serta meningkatkan kelayakan kredit (credit scoring).

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital secara positif mempengaruhi pengelolaan administrasi usaha mikro. Dalam pemetaan literasi akuntansi di wilayah Indonesia Timur, terbukti bahwa peningkatan kemampuan digital dalam akuntansi menjadi kunci untuk memperluas akses modal formal melalui perbankan bagi pelaku usaha mikro di lokasi baru seperti Sofifi.(Nashoha et al., 2025)

Pengujian empiris membuktikan bahwa Pemanfaatan Aplikasi Pencatatan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aksesibilitas Permodalan (thitung = 2,429; Sig 1-tailed = 0,011) dengan kontribusi bobot Beta terstandarisasi tertinggi (0,515). Pelaku usaha kuliner di Bundaran KM 40 merasakan kemudahan (perceived ease of use) dan kemanfaatan nyata (perceived usefulness) dari aplikasi BukuWarung, BukuKas, dan platform kasir digital lainnya, yang mengotomatisasi pencatatan kas masuk dan keluar secara instan di smartphone tanpa repot menjurnal secara manual.(Darmawan & Ramadhani, 2026)

Laporan keuangan digital yang rapi dan terstandarisasi bertindak sebagai instrumen pensinyalan (signaling device) kredibel yang meruntuhkan asimetri informasi dengan bank (Al-Suqri, 2014) . Bank dapat langsung memverifikasi arus kas dan perputaran omzet bulanan tanpa keraguan atas manipulasi data kas. Temuan ini mengenai efektivitas aplikasi akuntansi terhadap persetujuan kredit formal, serta

memperluas bukti bahwa fungsi aplikasi digital tidak hanya sebatas manajemen kas internal, melainkan paspor finansial eksternal untuk memperoleh pembiayaan KUR perbankan.(Nashoha et al., 2025)

Secara simultan, Literasi Digital Akuntansi dan Pemanfaatan Aplikasi Pencatatan Keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Aksesibilitas Permodalan (Fhitung = 41,132; Sig. = 0,000) dengan daya penjelas (Adjusted R Square) sebesar 74,1%. Hal ini membuktikan integrasi mutualisme antara faktor kesiapan manusia (TPB) dan adopsi alat teknologi (TAM). Literasi tanpa aplikasi akan memberatkan pencatatan fisik, sedangkan aplikasi tanpa literasi akan menghasilkan data input yang salah (garbage in, garbage out). Keterpaduan keduanya menjadi kunci mutlak tercapainya akuntabilitas usaha mikro yang bankable. Adapun 25,9% sisa variasi ditentukan oleh faktor jaminan fidusia/agunan fisik, kelengkapan perizinan berusaha (NIB), dan riwayat SLIK OJK.(Mukhamad Sholikudin et al., 2023)

KESIMPULAN

Literasi Digital Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Aksesibilitas Permodalan UKM Kuliner di Kawasan Bundaran KM 40 Sofifi (thitung = 1,795 > ttabel = 1,706; Sig 1-tailed = 0,042 < 0,05). Pemanfaatan Aplikasi Pencatatan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Aksesibilitas Permodalan UKM Kuliner di Kawasan Bundaran KM 40 Sofifi (thitung = 2,429 > ttabel = 1,706; Sig 1-tailed = 0,011 < 0,05) dan merupakan variabel yang berdaya dorong paling dominan. Secara simultan, Literasi Digital Akuntansi dan Pemanfaatan Aplikasi Pencatatan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Aksesibilitas Permodalan (Fhitung = 41,132 > Ftabel = 3,37; Sig. = 0,000 < 0,05) dengan kontribusi determinasi Adjusted R Square sebesar 74,1%, sedangkan 25,9% sisanya dipengaruhi faktor di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

Allee, K. D., & Yohn, T. L. (2009). The demand for financial statements in an unregulated environment: An examination of the production and use of financial statements by privately held small businesses. *The Accounting Review*, *84*(1), 1–25. https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.1.1

Al-Suqri, M. N. (2014). Perceived usefulness, perceived ease-of-use and faculty acceptance of electronic books: An empirical investigation of Sultan Qaboos University, Oman. *Library Review*, *63*(4–5), 276–294. https://doi.org/10.1108/LR-05-2013-0062

Beck, T., & Demirgüç-Kunt, A. (2006). Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. *Journal of Banking & Finance*, *30*(11), 2931–2943. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.05.009

Darmawan, D., & Ramadhani, F. S. (2026). Pengaruh Fintech dan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner. *Falah : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, *10*, 24–37. https://doi.org/10.55510/fjhes.v10i1.893

Kulathunga, K. M. M. C. B., Ye, J., Sharma, S., & Weerathunga, P. R. (2020). How does technological and financial literacy influence SME performance: Mediating role of ERM practices. *Information*, *11*(6), 297. https://doi.org/10.3390/info11060297

Mukhamad Sholikudin, Anisa Lilatul Nikmah, & Irda Agustin Kustiwi. (2023). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemanfaatan Teknologi Terhadap Pembukuan Digital Pada UMKM Kampung Kue. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, *2*(2), 61–72. https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.703

Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, *2*(3), 593–614.

Nashoha, M. R., Rasyid, M. Z. F., & Awwal, M. A. F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Upajiwa Dewantara*, *9*.

Putri, T. S. A. (2025). Aspek Perlindungan Hukum dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia Perspektif Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Koperasi dan UMKM. *Jurnal Tana Mana*, *6*, 558–563. https://doi.org/Prefix10.33648

Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). *Utilization of Android Based Accounting Application (Siapik) to Improve Financial Administration of Msmes* (Vol. 6, Number 1). https://doi.org/10.30997

Ye, J., & Kulathunga, K. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability*, *11*(10), 2990. https://doi.org/10.3390/su11102990

Zia, H. (2020). *Pengaturan Pengembangan Umkm Di Indonesia*. https://doi.org/10.36355